

Impelmentation of the Discovery Inquiry Learning Strategy To Read and Write the Qur'an for Children With Special Needs

[Pelaksanaan Strategi Discovery Inquiry Learning Baca Tulis Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus]

Widiastuti¹⁾, Rahmad Salahuddin TP^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: shd.rahmad@umsida.ac.id^{)}

Abstract. *One of the institutions for students with special needs that utilizes the strategy of discovery inquiry learning in Quranic literacy education is Lentera Fajar Indonesia Integrated Learning Center (PKBM), located in Sidoarjo City, East Java. This research aims to determine the discovery inquiry learning strategies used by institutions for children with special needs in Quranic literacy education. The research method employed is qualitative descriptive, which aims to describe and elaborate on the implementation of discovery inquiry learning strategies in Quranic literacy education. In the findings of this research, there are three categories of classification for children with special needs in terms of their levels, namely advanced and basic levels, utilizing guided discovery inquiry strategy. Meanwhile, the intermediate level utilizes the modified free discovery inquiry strategy.*

Keywords – ABK ; BTQ ; Discovery Inquiry ; Strategy

Abstrak. *Salah satu lembaga bagi siswa berkebutuhan khusus yang menggunakan strategi discovery inquiry learning dalam pembelajaran baca tulis alqur'an adalah pkbm lentera fajar indonesia yang berada di kota sidoarjo jawa timur. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi discovery inquiry learning baca tulis al-qur'an yang digunakan oleh lembaga untuk anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan dan menjabarkan strategi discovery inquiry learning yang di implementasikan pada pembelajaran baca tulis al- Qur'an. Dalam hasil penelitian ini terdapat tiga kategori tingkatan dalam pengelompokan anak bekebutuhan khusus yaitu tingkat advance dan dasar dengan menggunakan strategi discovery inquiry terpimpin, sedangkan tingkatan intermediete menggunakan strategi discovery inquiry bebas modifikasi*

Kata Kunci – ABK ; BTQ ; Discovery Inquiry ; Strategy

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang akan dialami oleh setiap manusia. dimulai dari sejak dalam kandungan hingga seseorang mencapai usia yang cukup matang dalam menguasai beberapa ilmu pendidikan (Judrah, 2020). Oleh sebab itu setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan tanpa adanya sebuah perbedaan (Guru et al., 1945) tidak terelap seorang anak yang memiliki keterbatasan-pun atau disabilitas berhak mendapat pendidikan yang layak. Selaras dengan Undang-undang Dasar 45 Pasal 31 ayat 1 mengenai hak pendidikan yang menyatakan bahwa "tiap tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Jenis pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi dua bagian yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. jika, pendidikan umum dinaungi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) berbeda dengan pendidikan agama yang dinaungi oleh kementerian agama (KEMENAG).

Sekolah Negeri memiliki ciri khas mata pelajaran yang lebih banyak daripada agama sebaliknya sekolah islam negeri ditandai dengan mata pelajaran agamanya lebih menonjol dibandingkan sekolah negeri umum (Saputro, 2018). Terdapat perbedaan dua kubu yang seharusnya tidak boleh ada batas pada pendidikan umum dan agama karena keduanya adalah satu kesinambungan yang juga merupakan kebutuhan pokok bagi pendidikan di era abad 21 ini yang banyak mengalami penurunan moral, sebab itu pendidikan agama juga penting untuk keseimbangan ilmu-ilmu umum. Salah satu pembelajaran agama yang penting dan pengetahuan dasar yang tidak boleh dilewatkan adalah pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) yang mana menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa sejak dini (Mukti & Imron Rosadi, 2022) yaitu saat mengeyam pendidikan di sekolah dasar (SD), hal tersebut juga berlaku

untuk sekolah dengan siswa berkebutuhan khusus (SLB) semuanya wajib untuk mempelajarinya. Sebab pembelajaran BTQ penting bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) guna untuk mengenalkan, mengetahui, dan menjadikan mereka pribadi hamba shalih dan yang taat kepada Allah Swt walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki (Qiptiyah et al., 2021).

Siswa abk atau disebut *children with special needs* merupakan anak yang mengalami sesuatu yang tidak tumbuh atau berkembang secara normal sesuai usianya (Mulyani & Abidinsyah, 2021). sebagai contoh jika umumnya anak balita berusia 2 tahun sudah dapat menyimpan memori kata bahasa ribuan berbeda dengan anak berkebutuhan khusus mereka belum mampu menyimpan ribuan kata, di kasus lain seorang anak belum dapat berjalan dan duduk sesuai usianya (Ratrie Desningrum, 2007). Hal ini tidak terjadi pada perkembangan otak saja, namun juga bisa lebih kompleks yaitu pertumbuhan dan perkembangan tergantung pada diagnosa yang diberikan. Bisa secara sensorik motorik, fisik, sosial atau dari segi intelektual seperti yang dialami oleh anak tuna grahita (Tunagrahita, 2019).

Oleh sebab itu dalam hal mengajar siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus tentunya berbeda (Setyowati, 2016) jika, siswa regular pada umumnya belajar dengan secara kelompok besar dan guru menggunakan metode klasikal maupun dengan metode strategi discovery inquiry learning siswa regular dapat secara cepat menangkap materi yang dijelaskan oleh guru berbeda halnya dengan siswa berkebutuhan khusus mereka lebih butuh perhatian dan bimbingan khusus yang biasanya guru kelas dibantu oleh guru pendamping (Liani et al., 2021) sehingga dibutuhkan pemilihan metode tertentu karena tidak semua metode bisa digunakan kepada siswa berkebutuhan khusus, salah satu pilihan metode tersebut yakni metode strategi discovery inquiry learning.

Strategi discovery inquiry adalah gabungan dari model *discovery learning* dan *inquiry* (Lase & Ndruru, 2022). Discovery berasal dari kata "to discover" artinya menemukan, mengetahui. Menurut (andamsari,2018) discovery learning merupakan suatu proses pembelajaran yang penyajiannya tidak secara final jadi siswa diharapkan mampu mengorganisir sendiri. Menurut (Ngalimun, 2017) discovery inquiry adalah proses mental diantaranya mengamati, mencerna, menggolongkan, menyimpulkan dan sebagainya dimana siswa mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip tersebut. Inquiry berasal dari kata "to inquire" yang artinya ikut serta atau terlibat dalam pertanyaan, mencari informasi, dan penyelidikan. Sedangkan *inquiry learning* menurut (Anggia, 2022) adalah kegiatan peserta didik dalam mencari dan menyelidiki sesuatu secara kritis, sistematis, dan logis analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri hasil yang di dapat. Kedua model ini memiliki tujuan sama yaitu mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Dalam hal ini siswa dibimbing dalam memahami sesuatu dari yang khusus ke yang paling kompleks (induktif). Misalnya untuk memahami konsep "kejujuran" anak tidak disuruh menghafal teorinya namun langsung pada contoh kongkretnya (Sud & Subandi, 2017).

Strategi pembelajaran discovery inquiry learning ternyata sudah banyak yang diterapkan oleh sebagian para guru di dalam mengajar dan menjadi suatu kebijakan pada sebagian sekolah di Indonesia. Namun tidak banyak juga sekolah yang belum memakai sistem strategi pembelajaran discovery inquiry learning yang disebabkan banyak yang belum mengetahui strategi ini dan mengacu pada sistem strategi pembelajaran zaman dahulu atau masih kuno.

Padahal semakin bertambahnya zaman maka sistem pembelajaran juga akan semakin berkembang selaras dengan kebutuhan pendidikan di era abad 21 ini (Sugiyarti et al., 2018). Salah satu lembaga anak berkebutuhan khusus yang menggunakan strategi discovery inquiry learning dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah PKBM Lentera Fajar Indonesia yang berada di kota Sidoarjo Jawa Timur, Indonesia.

Oleh karena itu peneliti memilih lembaga PKBM lentera fajar untuk dijadikan tempat penelitian. Lembaga tersebut merupakan sebuah alternatif pilihan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang menganut IEP (Individual Educational Program). Pendidikan lanjutan bagi anak berkebutuhan khusus yang sudah menyelesaikan program terapinya namun masih saja mengalami kendala belajar di sekolah reguler maupun sekolah inklusi sehingga lembaga ini menyediakan fasilitas diantaranya pelayanan pendampingan di sekolah khusus maupun homeschooling. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti strategi pembelajaran discovery inquiry pada materi baca tulis al-Qur'an yang digunakan di lembaga tersebut dalam mengajar siswa ABK, bagaimana lembaga ini dapat mengkombinasikan strategi discovery inquiry untuk diimplementasikan pada pembelajaran siswa ABK, yang mana

pada umumnya strategi ini digunakan untuk pendidikan formal anak reguler saja atau siswa normal pada umumnya tetapi ternyata dapat digunakan juga dalam pendidikan non formal khususnya siswa berkebutuhan khusus.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dan menjabarkan strategi discovery inquiry baca tulis al-Qur'an yang digunakan untuk siswa ABK di lembaga PKBM Lentera Fajar Indonesia. Selama penelitian, peneliti tidak memberikan upaya atau solusi sehingga dalam keadaan sesuai dengan realita yang terjadi. Tempat penelitian dilakukan di PKBM Lentera Fajar Indonesia, kahuripan – Sidoarjo. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data (Pengumpulan & Kualitatif, 2003), triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Discovery inquiry learning memiliki beberapa macam metode dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu (Wartini et al., 2017) 1) discovery inquiry terpimpin yang pelaksanaannya atas petunjuk guru (Nasution et al., 2021), 2) discovery inquiry bebas yang pelaksanaannya siswa dalam penyelidikan bebas, 3) discovery inquiry bebas yang dimodifikasi. Lembaga lentera fajar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan metode strategi discovery inquiry dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dengan model discovery inquiry terpimpin dan discovery inquiry bebas yang dimodifikasi guru.

Table 1. Sumber : Kurikulum Lembaga Lentera Fajar

Tingkatan	Aktifitas kemampuan
Tingkat advance	Kemampuan kontak mata, menirukan, bahasa reseptif, bahasa abstrak, bahasa ekspresif, akademik, sosialisasi, bantu diri
Tingkat dasar	Kemampuan kepatuhan dan kontak mata, menirukan, reseptif (kognitif), bahasa ekspresif, pre akademik,
Tingkat intermediete	Kemampuan kontak mata dan kepatuhan, menirukan, bahasa reseptif, pra akademik, bantu diri

Pelaksanaan Discovery Inquiry Terpimpin

Pelaksanaan metode ini dilakukan oleh guru dalam pembelajaran materi baca tulis al-Qur'an melalui media flash card huruf hijaiyah bagi anak autisme kategori sedang dan berat berada pada tingkat dasar dengan cara guru melafalkan huruf sambil memegang kartu huruf kemudian siswa diinstruksi untuk menirukan sampai 3 kali jika siswa tidak dapat menirukan pelafalan dari guru maka siswa diberi imitasi suara dengan perlahan dan diinstruksi untuk lihat bibir guru dalam menirukan. Setelah tahap menirukan, siswa kemudian mengidentifikasi huruf dan melabel secara acak huruf hijaiyah yang di berikan oleh guru. Pada tahap ini siswa mulai berfikir dan membedakan huruf hijaiyah dengan menggunakan pembandingan huruf, contoh jika siswa sudah dapat melabel huruf ba' maka saat identifikasi siswa diberi pembandingan huruf ta' dan diinstruksi untuk menunjuk huruf yang sudah dilabel jika siswa dapat konsisten pada huruf ba' maka lanjut huruf berikutnya dan diulang dengan huruf sebelumnya hingga siswa konsisten dalam menyebutkan dan mengingat bentuk huruf pada kartu, pengulangan materi secara terus menerus dilakukan mengingat kesulitan membaca bagi anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan effort lebih untuk mencerna suatu materi (Supena & Munajah, 2020). Metode flashcard ini cukup efektif untuk anak berkebutuhan khusus karena interaktif dan terbukti anak lebih cepat tangkap melalui media gambar (Adzani & Salahuddin, 2022). Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan penerapan metode ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut..



Gambar 1. Guru saat mengajar flashcard

Terlihat pada gambar 1, objek penelitian yang mana merupakan anak berkebutuhan khusus tersebut sudah bisa melabel dan mengidentifikasi huruf hijaiyah secara konsisten. Umumnya anak berkebutuhan khusus yang sudah memiliki kefokuskan pada tingkat intermediete, menggunakan media buku iqra' bukan lagi flashcard dengan cara guru sudah pada tahap tidak lagi memberikan imitasi suara (menirukan) namun siswa menyebutkan huruf hijaiyah yang ditunjuk oleh guru dengan benar dan mandiri. Jika pada tahap ini siswa tidak bisa mengingat ulang huruf hijaiyah yang ditunjukkan maka yang dilakukan guru adalah dengan stimulus bentuk bibir (Pd & Gresik, 2022). Semisal siswa lupa pada penyebutan huruf "sho" maka guru akan memonyongkan bibirnya untuk stimulus mengingat.

Penggunaan media buku iqro' dilakukan untuk mengasah kreatifitas anak berkebutuhan khsusus (gramedia, 2018). Berikut proses pengajaran menggunakan media buku iqra' yang terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Guru saat mengajar dengan buku iqra'

Pada gambar 2 siswa tersebut menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh guru dengan sedikit stimulus dikarenakan siswa belum konsisten pada materi huruf hijaiyah tertentu, hal ini dapat terjadi karena tingkatan autisme yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, sehingga mempengaruhi hasil capaian siswa.

Pelaksanaan discovery inquiry bebas dimodifikasi

Pelaksanaan metode pada proses pembelajaran ini, siswa ABK yang dalam kategori ringan tingkat advance memiliki kemampuan motorik sudah baik sehingga pada tahap ini materi baca tulis Al-qur'an diberi menulis atau disebut imla' (Ghofur & A'ini, 2022), namun untuk anak berkebutuhan khusus diberikan penguasaan dasar saja yaitu salah satunya dengan menebali huruf hijaiyah berupa worksheet tracing seperti pada gambar 3 berikut.

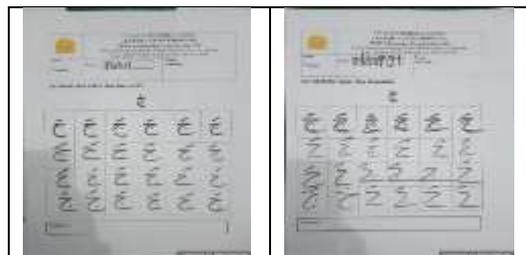
Gambar 3. Worksheet menebali

Pada gambar 3, worksheet menebali huruf hijaiyah berisi contoh huruf hijaiyah yang akan dipelajari untuk dapat menirukan bentuk huruf hijaiyah yang sesuai, disamping itu disediakan beberapa baris dan kolom dengan rincian pada baris pertama siswa diinstruksikan untuk menebali huruf hijaiyah berbentuk garis trace atau titik-titik yang berfungsi melatih kefokuskan siswa dalam belajar membentuk huruf hijaiyah, kemudian pada baris kedua sampai terakhir terdapat kolom kosong yang mana siswa diinstruksikan untuk menirukan bentuk huruf hijaiyah yang sudah di-tracing sebelumnya dengan tujuan siswa dapat membuat huruf hijaiyah secara mandiri yang nantinya siswa sudah tidak perlu menggunakan contoh. Metode tracing melalui worksheet menebali memiliki tujuan untuk melatih motorik halus pada anak berkebutuhan khusus (Tracing & Prasekolah, n.d.).



Gambar 4. Mengerjakan worksheet menebali huruf hijaiyah

Pada gambar 4 terlihat siswa menebali huruf hijaiyah di worksheet yang disediakan didampingi guru penanggung jawab dan diarahkan dengan instruksi agar tetap fokus saat menebali karena siswa termasuk kategori advance dengan diagnosa autisme sehingga instruksi "tulis" dan "fokus" terus diberikan agar siswa dapat menuntaskan tugas selama mengerjakan worksheet. Adapun hasil kerja siswa dalam menebali worksheet terlampir pada gambar 4.



Gambar 5. Hasil Kerja Siswa

Pada hasil kerja siswa yang terlihat di gambar 5, dapat diketahui hasil kerja siswa sebelah kanan lebih rapi dan tepat pada titik trace saat menebali berbeda dengan hasil kerja siswa disebelah kiri yang masih keluar garis trace dan membuat huruf "ja" cenderung membentuk lengkungan seperti huruf z. Selama pembelajaran metode ini kemampuan siswa berpengaruh pada hasil kerja siswa yang mana siswa sebelah kanan memiliki keterbatasan khusus autisme ringan sehingga kefokuskan dan hasil kerja pada worksheet lebih rapi berbeda halnya dengan hasil kerja siswa sebelah kiri yang memiliki keterbatasan khusus autisme sedang sehingga kefokuskan dan hasil kerja worksheet cenderung keluar garis dan tidak dapat menirukan bentuk lengkungan sempurna huruf "ja" seperti contoh. Dalam tahap ini siswa sudah memiliki kefokuskan yang baik sehingga dapat mengerjakan worksheet sampai tuntas.

Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an juga ada sesi membaca surat-surat pendek, bacaan do'a sehari-hari yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa. Kegiatan ini biasa dilakukan sebelum siswa ABK membaca iqro' dan mengerjakan worksheet. Disamping kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an anak-anak berkebutuhan khusus juga diajarkan untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu sholat dengan didampingi guru penanggung jawab masing-masing sekaligus melatih kedisiplinan dalam hal beribadah (Yanti et al., 2023).

perkembangannya di minggu ke tiga dan ke empat siswa mulai konsisten dalam materi btq dan mendapat nilai A yaitu konsisten. Jika hasil yang didapat sudah konsisten maka pada saat evaluasi akhir semester, siswa akan diberikan program materi tambahan berupa lanjutan dari materi sebelumnya.

Pengaruh Strategi Discovery Inquiry Learning Pada Proses Pembelajaran Baca Tulis al-Quran

Adapun pengaruh strategi discovery inquiry learning pada pembelajaran baca tulis Al-qur'an meningkatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam pemecahan suatu masalah dan mengasah kognitif (Kase et al., 2021) termasuk perkembangan tingkat kefokusannya mereka. Guru sebagai pemandu dan penggunaan alat peraga seperti flashcard pada huruf hijaiyah maupun surat-surat pendek dan lembar kerja berbentuk worksheet menebali (trace) huruf hijaiyah yang mengasah motorik halus siswa (Wally et al., n.d.). siswa berkebutuhan khusus terbukti lebih cepat menangkap dan memahami materi huruf hijaiyah dengan metode discovery inquiry learning dengan dibuktikan hasil dari form penilaian siswa konsisten dan mengingat dengan benar huruf hijaiyah.

Alat media digunakan untuk kegiatan eksplorasi (Learning et al., n.d.) kebutuhan untuk secara aktif mengkatalogkan bentuk melalui ucapan, tulisan, dan penglihatan (Mathematics, 2016). pada lembaga ini tiap siswa ABK mempunyai alat peraga masing-masing sesuai form penilaian dari hasil diskusi yang dibuat tiap semester melalui konsultasi bersama orang tua murid, guru penanggung jawab, dan kepala yayasan mengenai perkembangan program yang sudah lulus dan belum serta program baru yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi discovery inquiry learning pada pembelajaran BTQ yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus cukup efektif terbukti dari metode yang dipakai oleh lembaga tersebut yaitu (1) discovery inquiry terpimpin yang dalam proses pengajaran guru menjadi fasilitator dan yang mengarahkan dengan menggunakan media flashcard. (2) discovery inquiry bebas modifikasi yaitu siswa bebas dalam penyelidikan pembelajaran namun tetap pada pengarahan guru dengan menggunakan media buku iqra' dan worksheet menebali(trace). keberhasilan dari strategi ini juga dipengaruhi dari dukungan orang tua siswa serta konsistensi pembiasaan pembelajaran yang dilakukan berulang.

VII. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui strategi discovery inquiry learning yang digunakan oleh lembaga PKBM Fentera Fajar menggunakan dua metode yaitu discovery inquiry terpimpin dan discovery inquiry bebas modifikasi. adapun manfaat dari strategi discovery inquiry learning terhadap capaian siswa dalam pembelajaran BTQ yaitu melatih kefokusannya anak untuk melihat dan mendengar intruksi guru serta motorik siswa dalam menebali huruf hijaiyah terbukti dari hasil evaluasi siswa melalui form penilaian selama satu semester.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan artikel dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Kecerdasan Spiritual Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah" Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Nya dari bayangan menuju risalah kebenaran. Penulis juga ingin berterimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan support dan semangat kepada penulis sehingga dalam penulisan artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu. penulis dengan sabar dalam proses penulisan artikel. Terimakasih juga kepada teman seperjuangan B1 dan sahabat-sahabat saya yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- [1] M. Judrah, "Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia," *J. Al-Qalam J. Kaji. Islam Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 98–111, 2020, doi: 10.47435/al-qalam.v6i1.121.
- [2] P. Guru, S. Dasar, and U. S. Tamansiswa, "DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN UNTUK SEMUA Abdul Rahim," 1945.
- [3] S. D. Saputro, "Studi Perbandingan Pendidikan Umum dan Agama di Kabupaten Bangkalan," *Pamator J.*, vol. 11, no. 1, pp. 32–41, 2018, [Online]. Available: <https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/4438>.
- [4] A. Mukti and K. Imron Rosadi, "Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai Dan Moralitas (Literature Review Manajemen Pendidikan Islam)," *J. Ilmu Hukum, Hum. dan Polit.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2022, doi: 10.38035/jihhp.v2i1.852.
- [5] T. M. Qiptiyah, M. Pd, and I. A. I. A. Jember, "Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur ' an (BTQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Pendahuluan," vol. 13, 2021.

- [6] D. W. C. Mulyani and Abidinsyah, "Strategi Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN Antar Baru 1 Maraban," *J. Pendidik. Hayati*, vol. 7, no. 4, pp. 197–216, 2021, [Online]. Available: <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/1597>.
- [7] D. Ratrie Desningrum, "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus," *Depdiknas*, pp. 1–149, 2007.
- [8] A. Tunagrahita, "No Title," vol. 9, 2019.
- [9] D. Setyowati, "Perbedaan Pertumbuhan Anak Yang Menderita Autisme Dengan Yang Normal Di Surabaya," 2016.
- [10] S. Liani, B. Barsihanor, and A. Hafiz, "Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 7, 2021, doi: 10.35473/ijec.v3i1.828.
- [11] A. Lase and F. I. Ndruru, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Educ. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–44, 2022, doi: 10.56248/educativo.v1i1.6.
- [12] F. M. Suud and Subandi, "Kejujuran dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris," *J. Psikol. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 121–134, 2017, [Online]. Available: <http://jpi.api-himpisi.org/index.php/jpi/article/view/44>.
- [13] L. Sugiyarti, A. Arif, and Mursalin, "Pembelajaran Abad 21 di SD," *Pros. Semin. dan Disk. Nas. Pendidik. Dasar*, pp. 439–444, 2018, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/10184>.
- [14] T. Pengumpulan and D. Kualitatif, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1," no. 1998, pp. 1–11, 2003.
- [15] A. Wartini, M. K. Hadi al-asy'ari, and A. Multahada, "Menggagas Model Pembelajaran Discovery-Inquiry pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Intizar*, vol. 23, no. 1, pp. 151–164, 2017, doi: 10.19109/intizar.v23i1.1614.
- [16] N. F. Nasution, R. Fitri, and G. H. Selaras, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery-Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA dalam Bahasan Struktur Jaringan Tumbuhan," *Pros. ...*, vol. 1, pp. 1034–1043, 2021, [Online]. Available: <https://semnas.biologi.fmipa.unp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/129>.
- [17] A. Supena and R. Munajah, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 10–18, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.558.
- [18] M. R. Adzani and R. Salahuddin, "Flashcard Sentence As a Media for Increasing Elementary School Students' Literacy Understanding," *J. Pendidik. Islam*, vol. 05, no. 03, pp. 401–410, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/511> <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/511>.
- [19] D. Pd and S. Gresik, "Procedia of Social Sciences and Humanities Stimulus for Autism People through Memorization of The Al Qur ' an At PD Salimah Gresik Stimulus Penyandang Autis melalui Hafalan Al Qur ' an Procedia of Social Sciences and Humanities," vol. 0672, no. c, pp. 486–492, 2022.
- [20] gamedia, "Universitas Sriwijaya (Unsri)," 2018, [Online]. Available: <https://www.gamedia.com/pendidikan/universitas/universitas-sriwijaya-unsri-2/>.
- [21] M. A. Ghofur and C. A'ini, "Pelatihan Penulisan dengan Metode Imla'di Ponpes As-Sunniyyah Jember," *An-Nuqtah*, vol. 1, no. 2, pp. 57–62, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.inafas.ac.id/index.php/An-Nuqtah/article/view/626>.
- [22] M. Tracing and U. Prasekolah, "PENGARUH METODE TRACING TERHADAP," pp. 66–72.
- [23] A. Yanti *et al.*, "KOMUNIKASI GURU KEPADA ANAK MUSLIM," vol. 4, no. 1, 2023.
- [24] H. M. Metavia and R. Widiana, "Pengaruh Down Syndrome terhadap Perkembangan Akademik Anak di Indonesia," *J. Wacana Kesehatan*, vol. 7, no. 2, p. 54, 2022, doi: 10.52822/jwk.v7i1.403.
- [25] I. Zuhria and H. G. Hayudinna, "Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Tunagrahita," *Indones. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 45–58, 2021, doi: 10.28918/ijee.v1i2.4468.
- [26] E. Syaputri and R. Afriza, "Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme)," *Educ. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 559–564, 2022, doi: 10.56248/educativo.v1i2.78.
- [27] B. A. B. Iv, "Bab iv laporan hasil analisis data," pp. 58–99, 2015.
- [28] M. Barida, "Pengembangan perilaku anak melalui imitasi," *J. Care Ed. Khusus Temu Ilm.*, vol. 03, no. 3, pp. 13–20, 2016.
- [29] A. Kase, M. Malau, L. Liantoro, and ..., "Pengaruh Penggunaan Permainan Puzzle dalam Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Indones. J. ...*, vol. 4, pp. 33–43, 2021, [Online]. Available: <https://indonesiastt.ac.id/journal/index.php/ijr/article/view/4>.
- [30] N. Wally, N. Aprilya, N. Magfira, and W. S. Tonra, "Penanganan Anak Tunalaras Ringan Melalui Metode Ejaan Dan Tracing The Dots," no. 2009.
- [31] T. H. E. Learning *et al.*, "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VCD ' ALAM DAN TEKNOLOGI ' TERHADAP HASIL BELAJAR MENGENAL ALAT TRANSPORTASI THE EFFECTIVENESS OF USING MEDIA VCD " NATURE AND TECHNOLOGY " TO," pp. 600–612.

[32] A. Mathematics, “~~濟無~~No Title No Title No Title,” vol. 2, no. 2, pp. 1–23, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.